

---

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA LENGKENAT KECAMATAN SEPAUK

Antonius

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl.Y.C.Oevang Oeray Sintang  
No.92 Sintang, Indonesia, email: antoniusunka@gmail.com

**Abstract:** *The society participation is one of the main key of the village Progress development. Village development plays an important role because it is an inseparable part of regional and national development. In the governance structure, the village occupies the lowest position, but instead it is in the forefront and directly in the middle of the community. Therefore, it can be ensured that any form of development program from the government will always lead to the village. Community participation is an initiative and self-help that is a characteristic of the personality of the Indonesian nation. Initiative which means will, desire for desire, while self-help is mutual cooperation which means ability, kinship, so it needs to be organized in order to build a good relationship in making a village.*

**Keywords:**

**Abstrak:** Partisipasi masyarakat merupakan salah kunci utama kemajuan pembangunan desa. Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan daerah dan nasional. Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat di pastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa. Partisipasi masyarakat merupakan prakarsa dan swadaya gotong royong yang merupakan ciri khas dari kepribadian bangsa Indonesia. Prakarsa yang berarti kemauan, kehendak atas hasrat, sedang swadaya gotong royong yang berarti kemampuan, kekeluargaan, sehingga perlu diorganisasi agar tercipta kebersamaan hubungan yang harmonis dalam memajukan desa.

**Kata Kunci:** Partisipasi; Masyarakat; Perencanaan, Pembangunan.

### PENDAHULUAN

Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Meskipun demikian, pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan, seperti masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Namun demikian

program atau proyek di arahkan dalam pembangunan desa justru tidak dapat berjalan optimal, karena kebanyakan direncanakan jauh dari desa (Davis, 2008:147). Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna proses dimana usaha-usaha dari masyarakat desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan prakarsa dan swadaya gotong royong yang merupakan ciri khas dari

kepribadian bangsa Indonesia. Adapun partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan serta tindak lanjut dan pemeliharannya. Desa Lengkenat merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sintang, sehingga dalam menunjang kegiatan pembangunan desa, maka visi dan misi yang ingin di capai adalah peningkatan kerja pembangunan, maka perlunya keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat di Desa Lengkenat dalam berpartisipasi atas perencanaan pembangunan desa, terutama terlihat dari berbagai tahapan dalam perencanaan pembangunan desa melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan pada tingkat desa relatif masih sangat kurang, bahkan tidak mengikuti pertemuan sampai selesai, hal ini disebabkan karena masyarakat lebih mempercayakan hasil perencanaan pembangunan kepada pemerintah desa dan kecamatan, dan masyarakat menganggap apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut hanya seremonial belaka, karena hasil perencanaan yang dihasilkan berbeda dengan harapan masyarakat.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastroptoerto (2008:89) sebagai berikut: Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi

kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok. Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 2007:17). Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga social dalam masyarakat mengemukakan sebagai berikut: (1) Rasa senasib, sepenanggungan, ketergantungan dan ketertibaan, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan ini, maka dalam masyarakat ikut dapat diharapkan timbul partisipasi yang tinggi; (2) Keterikatan tujuan hidup, keterikatan rasa saja tidak membawa kekuatan untuk berpartisipasi; (3) Kemahiran menyesuaikan. Kemahiran menyesuaikan diri dalam keadaan sangat penting untuk menimbulkan partisipasi; (4) Adanya prakarsawan, adanya orang yang memprakarsai perubahan, merupakan memprasyarat lahirnya partisipasi; dan (5) Iklim partisipasi, partisipasi yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim tetapi bila iklimnya

sudah ada, maka sangat mudah partisipasi tumbuh. Kumorotomo (2009:112) menyatakan bahwa secara umum corak partisipasi dalam pemilihan, partisipasi kelompok, kontak antara warga negara dan pemerintah dan partisipasi warga negara secara langsung dilingkungan pemerintah. Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Ndaraha (2000:88) menjelaskan ada tiga unsur penting yang dimaksud dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi, yang memerlukan perhatian khusus yaitu (1) bahwa partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan/peran serta) sesungguhnya merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan, lebih daripada kata-kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah; (2) ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya; (3) unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Menurut Budiman (2009:88) , mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan penggunaan masyarakat yang demokratis yaitu: (1) Partisipasi politik, partisipasi lebih berorientasi pada mempengaruhi dan

mendudukan wakil-wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan ketimbang aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri. (2) Partisipasi sosial, partisipasi ditempatkan sengaja keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial (3) Partisipasi warga, menekan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma, kaum tersisi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupannya.

### **Pengertian Pembangunan**

Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini Siagianm (2005:13), memberi definisi sebagai berikut: "Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju

modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti pokok-pokok pengertian sebagai berikut: (1) Pembangunan adalah merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan. (2) Pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan. (3) Pembangunan mengarah kepada modernitas, yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain. (4) Pembangunan dilaksanakan secara berorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan. (5) Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional. Bahwa kelima hal tersebut diatas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo Bahwa: Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus memberi peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

### **Konsep Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan pembangunan merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik pemerintah swasta, maupun kelompok masyarakat

lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek-aspek fisik, Sosial ekonomi dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara, (1) Terus menerus menganalisis dan pelaksanaan pembangunan, (2) Merumuskan tujuan dan kebijakan pembangunan, (3) Menyusun konsep strategi - strategi pemecahan masalah, (4) Melaksanakannya dengan sumber daya yang tersedia, sehingga peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditangkap secara berkelanjutan. Menurut Mappadjantji (2007:52) kondisi yang dihadapi dalam perencanaan pembangunan dapat dikelompokkan kedalam dua aspek yaitu pertama, yang berkaitan dengan aspek epistemologi, misalnya berupa pengetahuan dan teknologi yang dimiliki yang berkaitan dengan proses perencanaan sedangkan yang kedua adalah yang berkaitan dengan aspek aksiologi, seperti nilai dan tujuan pembangunan itu sendiri. Kedua aspek tersebut dipetakan dalam tiga kawasan, pertama menunjukkan kawasan dimana tingkat pengetahuan dan teknologi yang kita miliki relatif memadai dibandingkan dengan nilai dan tujuan pembangunan yang pada umumnya juga terdefinisi dengan baik. Pada kawasan ini di gunakan perencanaan pembangunan yang tergolong dalam model rasional, komprehensif, dimana dominasi para perencana dalam penyusunan rencana pembangunan, umumnya sangat menonjol. Kawasan kedua, mewakili kondisi dimana tingkat pengetahuan

dan teknologi tidak sepenuhnya dapat menangani nilai dan tujuan pembangunan yang juga semakin kompleks, berhubung semakin tingginya ketidakpastian yang dihadapi. Oleh karena itu, digunakan model perencanaan pembangunan partisipasi yang melibatkan sebanyak unsur masyarakat, dengan harapan akan mampu mengurangi resiko akibat ketidakpastian. Kawasan ketiga, mewakili kondisi dimana pengetahuan dan teknologi di bidang perencanaan pembangunan sudah sangat tidak memadai karena semakin meningkatnya kompleksitas pembangunan pada kawasan ini, alternatif pendekatan pembangunan yang digunakan adalah model perencanaan adaptif, yaitu model perencanaan yang secara kontinyu melakukan modifikasi terhadap rencana pembangunannya agar senantiasa sesuai dengan kondisi lingkungan strategisnya. Model rencana pembangunan nasional komprehensif merupakan model yang sesuai dengan untuk kondisi dimana sasaran pembangunan terdefinisi dengan baik. Ciri utama model ini adalah membagi permasalahan pembangunan kedalam beberapa bagian sehingga dapat diselesaikan dengan mengatasi salah satu bagian. Kelemahan model ini adanya asumsi bahwa kondisi dan pengaruh lingkungan strategi dapat dikendalikan atau bahkan diabaikan. Model selanjutnya adalah model rencana pembangunan partisipasi diterapkan dengan melibatkan semua stakeholders dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pola perencanaan pembangunan yang selama

ini dilakukan berbagai negara berkembang yang lebih dikenal dengan *top down strategy* sebagaimana dikemukakan oleh Ndraha (2007:127) pada awal proses pembangunan memang pola itu membawa manfaat, tetapi tatkala pola itu mengacu pada asisten, timbullah masalah. Masyarakat terbiasa untuk bergantung pada pemerintah dan kemampuannya untuk berkembang secara mandiri sukar dikembangkan. Untuk mengantisipasi berbagai akses negatif yang ditimbulkan oleh *stop down strategy*, maka *bottom up strategy* menjadi pilihan yang strategis untuk mengefektifkan perencanaan pembangunan hingga pelaksanaan pembangunan.

### **Pengertian Pembangunan Desa**

Menurut Hartoyo dkk. (2000:6) pembangunan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan merencanakan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Lebih lanjut dikatakan pembangunan dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat dan kokoh bagi masyarakat di daerah berkembang atas kekuatan dan kemampuan sendiri, sedangkan pemerintah hanyalah bersifat member bantuan, pengarahan dan bimbingan serta mengarahkan yang dapat meningkatkan usaha tumbuh dan berkembang dari desa swadaya, swakarya desa swasembada. Beratha (2002:7) pembangunan adalah suatu pembangunan dari masyarakat unit pemerintah yang harus dilaksanakan dan dibina terus

menerus, sistematis dan terarah sebagian penting dalam pembangunan negara sebagai usaha yang menyeluruh. Dengan demikian, dalam gerak derapnya tidak lagi menjadi objek dalam pembangunan, melainkan menjadi subjek dalam pembangunan itu sendiri atau sebagai pelaku.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:99) metode ini ditujukan untuk menguraikan atau menggambarkan secara deskriptif mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Lengkenat Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Lengkenat Kecamatan Sepauk yang terlibat langsung dalam menyusun formulasi perencanaan pembangunan desa. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini, maka diperlukan sampel. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya *purposive sampling* diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa subjek penelitian yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini. Subjek penelitian mencakup Kepala Desa Lengkenat, Sekretaris Desa, Anggota Badan permusyawaratan Desa, kepala

Wilayah dan Masyarakat. Perencanaan pembangunan adalah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik pemerintah swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Lengkenat dapat dioperasionalkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) Faktor pendukung yang dimaksud adalah segala sesuatu yang sifatnya membantu atau mendukung peran serta masyarakat dalam pembangunan yang ada di wilayah Desa Lengkenat agar berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan. (2) Faktor penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi pengganjal atau yang menghalangi keikutsertaan masyarakat di dalam pembangunan yang ada di wilayah Desa Lengkenat.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan pembangunan desa, salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam pembangunan desa adalah tingkat partisipasi masyarakat yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembangunan. Tanpa keterlibatan langsung pihak masyarakat dan swasta yang membantu pemerintah dalam menyusun dan melakukan perencanaan pembangunan desa, maka segala visi dan misi yang ditetapkan dalam pembangunan tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan.

## Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pentingnya partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan desa, maka perlu dilakukan penyusunan formulasi kebijakan perencanaan desa. Hal ini dimaksudkan untuk merumuskan dan melembagakan program atau kegiatan pembangunan yang efektif dan efisien, tepat sasaran, tepat waktu, tepat lokasi, selain membangun kepercayaan dan mengakselerasikan keterpaduan aspirasi masyarakat dalam perumusan dan penentuan program dari kegiatan pembangunan dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma budaya, etika dan moral serta sesuai visi dan misi pembangunan. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan pembangunan desa Lengkenat adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat dapat menjadi pelaku utama di dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Pendekatan ini juga menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan pembangunan desa. Desa Lengkenat adalah desa yang pada saat ini kondisi ekonomi sosial masyarakatnya masih kurang bagus. Kondisi infrastruktur yang ada di Desa Lengkenat juga masih kurang terutama kondisi jalan desa. Belum memadai dan layak nya jalan Desa Lengkenat yang menjadi jalan penghubung antar dusun menjadi masalah yang sangat penting. Partisipasi Masyarakat Desa Lengkenat dalam Perencanaan Pembangunan. Tahapan program pembangunan Desa Lengkenat yaitu melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa dan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dapat berjalan dengan lancar dengan melibatkan partisipasi masyarakat Desa Lengkenat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Lengkenat adalah sebagai berikut: (a) Partisipasi masyarakat Desa Lengkenat dalam Bentuk Tenaga. Bentuk sumbangan yang diberikan masyarakat Desa Lengkenat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Lengkenat yaitu dalam bentuk tenaga. Masyarakat Desa Lengkenat bergotong-royong dalam membangun desa dengan sukarela. (b) Partisipasi Masyarakat Desa Lengkenat dalam Bentuk uang. Pembangunan desa tidak terlepas dengan adanya uang, meskipun tidak semua masyarakat memberikan bantuan berupa uang. (c) Partisipasi masyarakat dalam bentuk bahan partisipasi masyarakat Desa Lengkenat dalam pembangunan desa juga diwujudkan dalam bentuk material atau bahan. Masyarakat memberikan bantuan material berupa pasir atau batu bahkan banyak masyarakat yang memberikan bantuan berupa makanan ketika proses pembangunan desa berlangsung. Masyarakat melakukan hal ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun tetapi masyarakat sadar dengan asas gotong-royong untuk mewujudkan pembangunan. 3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk Kemanfaatan Desa Lengkenat Pembangunan Desa Lengkenat melibatkan aparatur pemerintahan desa dan seluruh masyarakat Desa Lengkenat. Selain itu, pembangunan desa juga membawa manfaat secara langsung bagi anggota

masyarakat. Kelompok yang mendapatkan manfaat secara langsung adalah masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Pembangunan. evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan pembangunan desa yang perlu diperbaiki. tahap evaluasi dilakukan di dalam musyawarah desa, hingga kini sering kali dilakukan evaluasi terhadap pembangunan Desa Lengkenat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kerja bakti untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas diketahui bahwa suatu keberhasilan pembangunan membutuhkan kerjasama antara pihak yang terkait dengan seluruh anggota masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pihak pemerintah Desa Lengkenat serta seluruh anggota masyarakat merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan Desa Lengkenat. Pemerintah Desa Lengkenat dalam menyelenggarakan pembangunan desa dan selalu melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat Desa Lengkenat dengan mengadakan musyawarah untuk mendengarkan aspirasi masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti Musrenbang merupakan bukti bahwa masyarakat mendukung program pembanguann Desa Lengkenat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat maka masyarakat akan memahami pentingnya partisipasi dalam pembangunan Desa Lengkenat. Berdasarkan hasil analisa hasil penelitian atas tingkat partisipasi masyarakat

terhadap kebijakan pembangunan khususnya di Desa Lengkenat telah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan desa di setiap sektor dapat dikatakan rendah, hal ini disebabkan karena munculnya sikap apatisme masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam setiap tahapan perumusan kebijakan perencanaan pembangunan desa di setiap sektor baik itu di mulai dari tahap identifikasi masalah melalui perumusan pada tingkat dusun dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan tingkat apatisme terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dapat diuraikan sebagai berikut: Sikap apatisme masyarakat untuk berpartisipasi, yang dibuktikan dengan malasnya tokoh-tokoh masyarakat untuk menghadiri undangan dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan daerah yang diadakan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat yang masing-masing bekerja sama dengan pihak desa dan Kecamatan. Sikap apatisme masyarakat yang lebih disebabkan oleh banyak hasil-hasil perencanaan pembangunan yang dalam implementasi tidak sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat seperti: hasil-hasil pembangunan di setiap sektor-sektor pembangunan. Masalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme perencanaan partisipatif masyarakat yang disebabkan karena masih kurangnya pemberdayaan masyarakat terhadap proses pembangunan daerah

disetiap sektor ekonomi khususnya di Desa Lengkenat. Kemudian kebijaksanaan perencanaan pembangunan di Desa Lengkenat dapat dilakukan beberapa kegiatan Pengembangan supremasi hukum dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yang diarahkan pengembangan dan difokuskan pada pengembangan produk hukum yang transparan, partisipatif, dan komunikatif serta penyelenggaraan sistem penentuan yang akuntabel dan penerapan sistem pelayanan prima. Pengembangan perekonomian yang arah pengembangannya difokuskan pada pemberdayaan ekonomi lokal dengan peningkatan infrastruktur perekonomian dan peningkatan sumber daya manusia sebagai perilaku perekonomian. Pengembangan sumber daya alam, lingkungan hidup dan yang arah pengembangannya di fokuskan pada pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam dengan memperhatikan aspek keserasian dan keseimbangan lingkungan. Peningkatan infrastruktur, penunjang perekonomian. Pengembangan dan peningkatan kesejahteraan rakyat yang arah pengembangannya difokuskan pada bidang kesehatan, ketenagakerjaan, kepemudaan, kualitas aparatur pemerintahan desa, kualitas keagamaan, sosial budaya dan politik. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kebijakan perencanaan pembangunan Desa Lengkenat, yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Lengkenat kurang berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan kebijakan

pembangunan desa, dimana segala penyusunan dan pelaksanaan pembangunan Desa Lengkenat diserahkan kepada pemerintah desa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penilaian mengenai keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam penyusunan kebijaksanaan pembangunan daerah yaitu keterlibatan langsung masyarakat secara formal dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dalam perumusan perencanaan pembangunan daerah terlihat bahwa sebagian besar masyarakat kurang terlibat dalam menghadiri pertemuan dalam perumusan perencanaan pembangunan desa. Keaktifan masyarakat yang berpendapat dan memperdebatkan masalah-masalah yang akan direncanakan dalam penyusunan pembangunan, terlihat masyarakat kurang aktif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menyerahkan sepenuhnya mengenai mekanisme penyusunan pembangunan kepada perangkat desa. Keaktifan masyarakat dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan terlihat bahwa sebagian masyarakat cukup aktif untuk memberikan masukan kepada pemerintahan desa yang sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan perencanaan pembangunan Desa Lengkenat. Keterlibatan masyarakat untuk memberikan bantuan fasilitas dan bantuan pemikiran yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dan informasi atas proses penyusunan rencana pembangunan, terlihat

masyarakat cukup terlibat dalam memberikan bantuan pemikiran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa di Desa Lengkenat, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa, hingga pelaksanaan perencanaan pembangunan desa selesai. Faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah karena sebagian besar masyarakat kurang aktif dalam menghadiri pertemuan-pertemuan, selain itu masyarakat kurang aktif dalam pembahasan perencanaan pembangunan desa, selanjutnya masyarakat cukup aktif dalam pemberian informasi dan pemberian bantuan pemikiran yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa di Desa Lengkenat. Disarankan agar perlunya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan desa di Desa Lengkenat, yaitu dengan jalan melibatkan setiap elemen masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa.

Disarankan juga agar keterlibatan dan keaktifan dari setiap masyarakat untuk aktif dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dalam pembahasan perencanaan pembangunan desa dan selain itu

peningkatan keaktifan masyarakat untuk berpendapat dan mengeluarkan gagasan atau ide-ide mengenai rencana pembangunan desa di Desa Lengkenat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amien, A. Mappadjantji, 2007, *Kemandirian Masyarakat Lokal, Dalam Pembangunan dan Pendidikan*. Belum Dipublikasikan
- Arif Budiman, 2009. *Pembangunan Partisipatif Masyarakat Desa*.
- Arsito, 2004. *Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Yang Demokratis*.
- Beratha, N.I., 2002, *Mayarakat Desa Dan Pembangunan Desa, Ghalia Indonesia, Jakarta*.
- Hartoyo, dkk.,2000, *Konsep Pembangunan Masyarakat Desa, Karunika Universitas Terbuka, Jakarta*
- David C. Dan Sjahrir, (Ed.), 2008, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta*.
- Kumorotomo, W., 2009., *Etika Administrasi Negara. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Pasaribu, 2007, *Tinjauan Etika Dan Kepemimpinan, Yasif Watampone, Jakarta*.
- Sastropoerto. 2008, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan, Alumni, Bandung*.
- Siagian, S.P, 2005, *Administrasi Pembangunan, Ghalia Indonesia, Jakarta*
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi.PT.Gramedia*